

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel PDB, inflasi, BI *rate*, nilai tukar, NPF, BOPO, FDR, rasio alat likuid terhadap DPK (lik), total pembiayaan terhadap total aset (TFTA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih bank syariah ( $R_j$ ). Sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba bank syariah.
2. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih bank syariah, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,295 pada tabel  $t$  hitung, dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0,05 Sedangkan derajat bebas (df) pengujian adalah  $n - k = 60 - 9 - 1 = 50$  pada df tersebut nilai  $t$  tabel pada sebesar 2,000 artinya  $2,295 > 2,000$  atau terdapat pengaruh yang signifikan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap variabel terikat Laba Bersih Bank Syariah ( $R_j$ ). sehingga hipotesis pertama diterima.
3. Variabel Inflasi Secara parsial menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih bank syariah, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,246 pada tabel  $t$  hitung, dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0,05 Sedangkan derajat bebas (df) pengujian adalah  $n - k = 60 - 9 - 1 = 50$  pada df tersebut nilai  $t$  tabel pada sebesar 2,000 artinya  $3,246 > 2,000$  atau

terdapat pengaruh yang signifikan Inflasi terhadap variabel terikat Laba Bersih Bank Syariah (Rj), sehingga hipotesis kedua diterima.

4. Variabel BI Rate Secara parsial menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih bank syariah, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,055 sehingga hipotesis ketiga ditolak.
5. Variabel Nilai Tukar Secara parsial menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih bank syariah, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,338 sehingga hipotesis keempat ditolak.
6. Variabel NPF Secara parsial menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih bank syariah, hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai t hitung sebesar 3,187 pada tabel t hitung, dengan nilai (derajat signifikansi) 0,05 Sedangkan derajat bebas (df) pengujian adalah  $n - k = 60 - 9 - 1 = 50$  pada df tersebut nilai t tabel pada sebesar 2,000 artinya  $3,187 > 2,000$  atau terdapat pengaruh yang signifikan NPF terhadap variabel terikat Laba Bersih Bank Syariah (Rj), sehingga hipotesis kelima diterima.
7. Variabel BOPO Secara parsial menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih bank syariah, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1,431 pada tabel t hitung, dengan nilai (derajat signifikansi) 0,05 Sedangkan derajat bebas (df) pengujian adalah  $n - k = 60 - 9 - 1 = 50$  pada df tersebut nilai t tabel pada sebesar 2,000 artinya  $1,431 < 2,000$  atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan BOPO terhadap

variabel terikat Laba Bersih Bank Syariah (Rj), sehingga hipotesis keenam ditolak.

8. Variabel FDR Secara parsial menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih bank syariah, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,716 pada tabel t hitung, dengan nilai (derajat signifikansi) 0,05 Sedangkan derajat bebas (df) pengujian adalah  $n - k = 60 - 9 - 1 = 50$  pada df tersebut nilai t tabel pada sebesar 2,000 artinya  $0,716 < 2,000$  atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan FDR terhadap variabel terikat Laba Bersih Bank Syariah (Rj), sehingga hipotesis ketujuh ditolak.
9. Variabel Aset Likuid terhadap DPK Secara parsial menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih bank syariah, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,228 pada tabel t hitung, dengan nilai (derajat signifikansi) 0,05 Sedangkan derajat bebas (df) pengujian adalah  $n - k = 60 - 9 - 1 = 50$  pada df tersebut nilai t tabel pada sebesar 2,000 artinya  $2,228 > 2,000$  atau terdapat pengaruh yang signifikan Aset Likuid terhadap DPK terhadap variabel terikat Laba Bersih Bank Syariah (Rj), sehingga hipotesis kedelapan diterima.
10. Variabel Total Pembiayaan terhadap Total Aset Secara parsial menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih bank syariah, hal ini ditunjukkan dengan t hitung sebesar 1,559 pada tabel t hitung, dengan nilai (derajat signifikansi) 0,05 Sedangkan derajat bebas (df) pengujian adalah  $n - k = 60 - 9 - 1 = 50$  pada df tersebut nilai t tabel

pada sebesar 2,000 artinya  $1,559 < 2,000$  atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan TFTA terhadap variabel terikat Laba Bersih Bank Syariah (Rj), sehingga hipotesis kesembilan ditolak.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan – keterbatasan. Adapun keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain :

1. Data – data bank syariah di Indonesia yang ada, masih belum lengkap apabila dibandingkan dengan data bank umum konvensional di Indonesia, sehingga informasi data yang didapat dalam penelitian ini, sebagian besar bergantung dari data yang telah disediakan oleh otoritas berwenang seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).
2. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan, sedangkan data PDB yang tersedia adalah data per tiga bulanan maka peneliti menginterpolasi data tiga bulanan yang ada untuk dijadikan menjadi data bulanan.

## 5.3 Saran

Dari hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah :

1. Pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2015 yang hanya berkisar dibawah 5% hendaknya disikapi dengan cermat oleh para insan perbankan sebagai bahan

pertimbangan dalam menentukan strategi bisnisnya. Angka ini merupakan angka pertumbuhan PDB terendah selama lima tahun terakhir periode penelitian. Bagi para praktisi perbankan yang masih berambisi untuk mencapai pertumbuhan target yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka para insan perbankan harus cermat dalam menentukan di sektor manakah yang akan menjadi prioritas utama target bisnis mereka agar target tetap bisa tercapai walaupun pada situasi ekonomi yang sedang mengalami perlambatan. Fakta ini menunjukkan bahwa indikator pertumbuhan ekonomi seperti pertumbuhan PDB patut diperhatikan dengan seksama karena pertumbuhan ekonomi yang menurun atau meningkat bisa menjadi kondisi peluang bisnis di pasar yang ada di suatu daerah. Perbankan yang beroperasi di suatu daerah provinsi atau kabupaten tertentu hendaknya melihat data statistik daerah yang dikeluarkan oleh lembaga penyedia data perekonomian seperti badan pusat statistik (BPS) daerah untuk melihat potensi pasar yang ada beserta perkembangannya sebagai bahan pertimbangan yang jelas dalam menyusun rencana bisnis bank agar target laba yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

2. Inflasi Indonesia yang cukup tinggi di angka 6 – 7% pada tahun 2015 dikhawatirkan akan mengakibatkan kesulitan para perbankan dalam mengeksekusi peluang bisnis yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Karena inflasi yang cukup tinggi akan mengakibatkan masyarakat mempunyai kemampuan terbatas dalam memenuhi kebutuhan mereka. Bagi insan perbankan, naiknya inflasi biasanya akan diikuti naiknya suku bunga

sehingga bank juga harus hati-hati dalam penentuan pemberian bagi hasil baik simpanan maupun pembiayaan karena jika terlalu tinggi akan menyulitkan bank itu sendiri. Inflasi yang tinggi juga berpotensi menimbulkan risiko gagal bayar pembiayaan yang lebih tinggi daripada saat keadaan ekonomi stabil karena nasabah juga dihadapkan pada keadaan yang sulit dalam mengelola usahanya. Untuk itu, bagi kalangan insan perbankan terutama pejabat perbankan naik turunnya inflasi harus disikapi dengan hati – hati karena bisa menyulitkan bisnis mereka jika tidak diantisipasi dengan baik terutama ketika inflasi berada posisi yang cukup tinggi. Selain itu, ketika inflasi meningkat, manajemen perbankan harus memperhatikan komposisi portofolio kredit atau pembiayaan mereka, terutama pada sektor usaha yang terkait dengan komoditas penyumbang inflasi tertinggi nasional karena dikhawatirkan akan terjadi penurunan kemampuan pembayaran angsuran kredit atau pembiayaan yang masih berjalan sehingga akan mengganggu arus kas pendapatan dan laba bank.

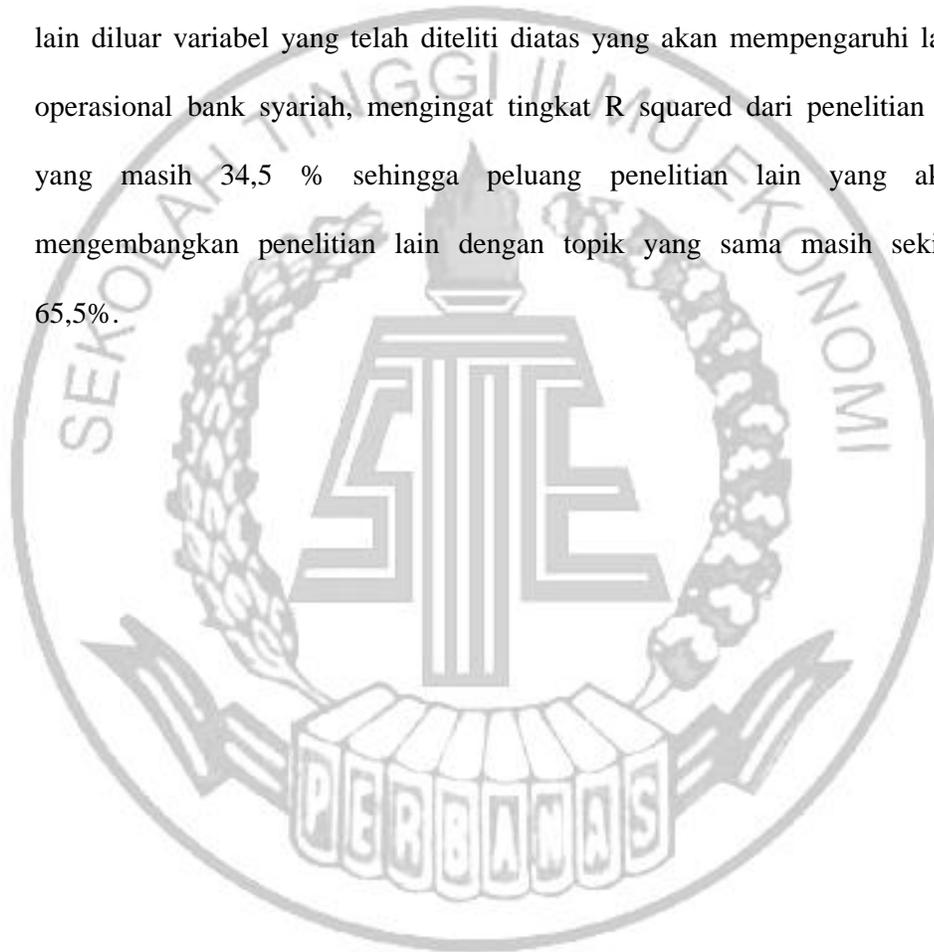
3. Bagi perbankan syariah, tingkat NPF yang tinggi merupakan hal yang sangat mengganggu dalam posisi keuangan mereka. Karena akan mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh bank akan berkurang dan berdampak menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah deposan dan laba juga akan ikut tergerus karena pembentukan PPAP yang dilakukan oleh bank. Maka, bagi para manajemen bank syariah harus lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, isu – isu dan kejadian gagal bayar kredit atau pembiayaan yang sedang dialami oleh baik di

dalam internal bank itu sendiri maupun yang sedang dialami oleh bank – bank lain juga harus sangat diperhatikan oleh manajemen perbankan syariah untuk mengambil langkah antisipatif gagal bayar pembiayaan sehingga tidak sampai merugikan perbankan syariah karena potensi penurunan pendapatan pembiayaan atau gagal bayar angsuran akan mengakibatkan penurunan laba dan pembengkakan biaya operasional sebagai upaya untuk menurunkan rasio NPF bank yang tinggi.

4. Selain dari beberapa variabel diatas, yang perlu diperhatikan oleh perbankan syariah adalah ketersediannya alat likuid yang mereka miliki. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya tingkat transaksi yang dilakukan nasabah antar bank, sehingga manajemen bank juga harus menyediakan alat likuid yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Manajemen bank syariah harus mengetahui pola – pola kapan nasabah mereka akan menarik dana dalam jumlah besar dan sampai berapa besar nominal yang biasanya dibutuhkan oleh nasabah mereka, sehingga manajemen bank syariah dapat memperkirakan seberapa besar nilai yang akan mereka sediakan untuk mencadangkan alat atau aset likuid mereka karena jika jumlahnya terlalu besar maka akan merugikan bank karena semakin sedikit dana yang tersalurkan ke kredit atau pembiayaan namun jika jumlahnya terlalu kecil juga akan mengakibatkan dampak buruk terhadap nasabah dan bank karena kebutuhan nasabah untuk penarikan dana dari bank tidak bisa terpenuhi dan bank juga menghadapi risiko kesulitan likuiditas yang bisa berdampak

turunnya sanksi dari Bank Indonesia selaku otoritas berwenang dan menurunnya tingkat kepercayaan nasabah kepada bank.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan faktor – faktor lain sebagai variabel independen yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba operasional bank syariah yang berbeda karena masih banyak peluang faktor lain diluar variabel yang telah diteliti diatas yang akan mempengaruhi laba operasional bank syariah, mengingat tingkat R squared dari penelitian ini yang masih 34,5 % sehingga peluang penelitian lain yang akan mengembangkan penelitian lain dengan topik yang sama masih sekitar 65,5%.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Khizer., Arthar Farhan, Ahmed, Haviz,. 2011. Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability – Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 6; April 2011
- Antonio, Syafi'i M, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia.
- Ardiyanto, Didik M dan Rafelia, Thyas. 2013. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008 – Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 1 No. 1, hlm 1-9.
- Ardiyos, 2002 *Kamus Besar Akuntansi* Jakarta: Citra Harapan Prima.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS. Yogyakarta. : Andi Offset
- Ben Naceur, Samy, 2003. “The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia”, Working Paper at IAE de Paris, Universite de Paris I Pantheon-Sarbonne,.
- Condro, Ari, 2005. “Relevansi Model-Model Penilaian dan Pengukuran Laba Akuntansi Konvensional Terhadap Akuntansi Syari'ah (Studi Kualitatif terhadap Konsep Laba dengan Pendekatan Historical Cost dan Business Income dalam Akuntansi Syari'ah),” <http://www.mail-archive.com/ekonominasional@yahoo.com/msg02500.html>, akses pada 26 Juni 2015
- Defri,. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang* Vol. 1 No. 1; September 2012
- Demirgüç-Kunt, A. & Huizinga, H. 1999. Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence. *World Bank Economic Review*, 13 (2): 379-408.
- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diakses di <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> pada tanggal 3 Juli 2015

- Downes, J. & Goodman, J. E. (1994). Kamus Istilah Keuangan dan Investasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dwijayanthy F & Naomi P 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007 : Karisma. Vol. 3 (2): 87-98.
- Estu Nurpramana, Dwitya, 2006. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Imbal Hasil Saham-Saham JII Menggunakan Arbitrage Pricing Theory," Jurnal Eksis, Vol. 2, No. 3 (Juli-September 2006).
- Flamini, Valentina, Calvin McDonald, and Liliana Schumacher. 2009. The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. IMF Working Paper.
- Gul, Sehris., Faiza, Irshad & Zaman, Khalid. 2001. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. The Romanian Economic Journal, Year XIV No. 39. March 2011.
- Guritno Mangkoesobroto, dan Algifari, 1998. Teori Ekonomi Makro, ed. ke-3 Yogyakarta : STIE YKPN, hlm. 165.
- Hansen dan Mowen, 2001. Manajemen Biaya, buku II Jakarta: Salemba Empat, hlm.664-665.
- Harahap dan Syafri, Sofyan, 2007. Teori Akuntansi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.
- Haryati, Sri, 2001. "Analisis Kebangkrutan Bank," Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.16, No.4,.
- Jiang, Guorong, Nancy Tang, Eve Law and Angela Sze. 2003. The Profitability of the Banking Sector in Hong Kong. Hong Kong Monetary Authority Quarterly Bulletin: 5-14.
- Jogiyanto, 2004. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman, ed. 2004/2005, cet. Ke-1, Yogyakarta: BPF,.
- Judiseno, Rimsky K. 2005. Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Karim, A. 2010. Analisis Fiqih dan Keuangan Bank Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasman, S., Vardar, G., Tunc, G. 2011. The Impact of Interest Rate and Exchange Rate Volatility on Banks' Stock Returns and Volatility: Evidence From Turkey. Elsevier.com
- Kasmir. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2004. Pemasaran Bank. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2009. Analisis laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Rajawali Pers.
- Loen dan Ericson, 2007. Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa. Jakarta : PT.Grasindo
- Madura, Jeff. 2009. Keuangan Perusahaan Internasional. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory, 2006. Pengantar Ekonomi Makro, edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Manurung, J. & Manurung, A. H. (2009). Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter. Jakarta: Salemba Empat.
- Mathuva, DM. 2009. "Capital Adequency, Cost Income Ratio and the Performance of Commercial Banks : The Kenyan Scenario." The International Journal of Applied Economics and Finance. Vol. 3, No. 2.
- Molyneux, P. & Thornton, J. 1992. Determinants of European Bank Profitability : A Note. Global Business Review, 10: 225 - 241.
- Mongid, Abdul, & Tahir, Izah Mohd. 2011. Impact of corruption on banking profitability in ASEAN countries : an empirical analysis. Banks and Bank Systems, Volume 6, Issue 1, 2011.
- Muhammad, 2005. Bank Syari'ah, Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad. 2004. Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2004. Manajemen Dana Bank Syari'ah. Yogyakarta: Jalsutra
- Murni, Asfia. 2006. Ekonomika Makro. Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Na'im, Ainun, 1995, Akuntansi Inflasi, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

- Ogowewo, T. I. & Uche, C. 2006. (Mis) using Bank Share Capital as a Regulatory Tool to Force Bank Consolidations in Nigeria. *Journal of African Law*, 50 (2): 161-186.
- Pohan, A. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, Pratama, dan Mandala Manurung 2004, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, ed. ke-2 Jakarta: FE UI, 2004, hlm. 155
- Revell, J. 1979. *Inflation and financial institutions*. London: *Financial Times*.
- Riki, Antariksa. 2006. "Pengaruh Resiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia)." *Jurnal ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*. Eksis *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami* Vol.2 No.2 April-Juni.
- Sahara, Ayu Yunita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1 (1) : 149-157.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemarso, S. R, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, buku I, ed.ke-5 (Jakarta: Salemba Empat).
- Soemitra, Andi. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Stice K. Earl, Stice D. James, Skosusen Fred. K. 2004. *Intermediate Accounting*, Ed 15. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Stice, Skousen. 2004. *Akuntansi Keuangan* , Buku 1, Edisi 13. Salemba empat : Jakarta
- Sudarini, Sinta, "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Masa yang Akan Datang," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI No. 3 Desember 2005.

- Sufian, Fadzlan and Royfaizal Razali Chong. 2008. Determinants of Bank Profitability in A Developing Economy: Empirical Evidence From The Philippines. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 4(2): 91 - 112.
- Sugianto, FX., Prasetiono, dan Teddy Haryanto, 2002. "Manfaat Indikator Indikator Keuangan dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Bank," *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 10, Desember 2002.
- Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suryani,. 2011. Analisis Pengaruh Financing To Depocit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 19 No. 1; Mei 2011
- Suyono, Agus, 2005. "Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)," Tesis, tidak dipublikasikan, Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Tarawneh, Medhat. 2006. "A Comparison Of Financial Performance in the Banking Sector : Some Evidence from Omani Commercial Banks." *International Research Journal of Finance and Economics*. Diakses pada tanggal 3 Mei 2011 di <http://www.eurojournals.com/finance.htm>.
- Triyuwono, Iwan dan As'udi, Muhammad, 2001. Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, hlm. 18
- Uma Sekaran, 2006, *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Usman, Bahtiar, 2003. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia," *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.1.3, No. 1, April, 2003.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. Vol. 2, no. 1, 2000
- Wild, Subramanyam, dan Halsey 2005. *Financial Statement Analysis*, edisi 8, buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Yamin, Sofyan, dan Kurniawan, Heri 2014. *SPSS COMPLETE Teknik Analisi Statistik Terlengkap dengan Software SPSS Edisi 2*. Jakarta : Salemba Infotek.

Yuliany, Lia 2014. Pengaruh Financing To Depocit Ratio (FDR) dan Non Performing Fianance (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2008 – 2012).

Zainuddin dan J. Hatono, 1999. "Manfaat Rasio Keuangan dala Memprediksi Pertumbuhan Laba," Jurnal Riset Akuntansi indonesia, Vol. 2:1, Januari 1999.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono.1999. "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ." Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono.1999. "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ." Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90.

Zhou, Kaiguo and M.C.S. Wong. 2008. "The Determinans of Net Interest Margins of Commercial Banks in Mainland China." Journal Emerging Market Finance and Trade. Vol. 44, No. 5.

